



Pengaruh Ukuran Koperasi, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal

Indra Winata, Yuanita Indriani dan Rosti Setiawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Koperasi Indonesia,

indra.winata@kemenkopukm.go.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran koperasi, profitabilitas, dan pertumbuhan terhadap struktur modal baik secara simultan maupun parsial pada koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Yang Menyampaikan Laporan Kinerja Keuangan Kepada Kementerian Koperasi dan UKM melalui Online Data System Koperasi secara rutin periode 2018-2022. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan analisis jalur melalui program SPSS 25.0. Populasi sampel sebanyak 491 Koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang menyampaikan laporan kepada Kementerian koperasi dan UKM atau Dinas yang membidangi Koperasi dan UKM melalui Online Data System Koperasi yang dikelola oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Hasil penelitian menunjukkan ukuran koperasi memberikan pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dengan arah negatif, profitabilitas memberikan pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dengan arah negatif, pertumbuhan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Secara simultan ukuran koperasi, profitabilitas dan pertumbuhan memberikan pengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan hubungan yang lemah dan searah (positif).

Kata kunci: Koperasi, Koperasi Konsumen, Ukuran Koperasi, Profitabilitas, Pertumbuhan, Struktur Modal, Tingkat Pertumbuhan Tahunan Majemuk, CAGR

ABSTRACT

The aim of this study is to analyze the influence of cooperative size, profitability, and growth on capital structure both simultaneously and partially in primary consumer cooperatives in regencies/cities in West Java Province that submit performance reports to the Ministry of Cooperatives and SMEs through the Cooperative Online Data System regularly for the period 2018-2022. The research method uses quantitative research, and path analysis through the SPSS 25.0 program. The sample population are 491 primary consumer cooperatives in Regency/City in West Java Province that submit reports to the Ministry of Cooperatives and SME or the Office in charge of Cooperatives and SME through the Cooperative Online Data System managed by the Ministry of Cooperatives and SME. The results showed that the size of the cooperative has a significant influence on the capital structure of primary consumer cooperatives in the Regency/City in West Java Province with a negative direction, profitability has a significant influence on the capital structure of primary consumer cooperatives in the Regency/City in West Java Province with a negative direction, growth and profitability have a significant influence on the capital structure of primary consumer cooperatives in West Java Province. The results showed that the size of the cooperative has a significant influence on the capital structure of primary consumer cooperatives in the Regency/City in West Java Province with a negative direction, profitability has a significant influence on the capital structure of primary consumer cooperatives in the Regency/City in West Java Province with a negative direction, growth does not have a significant influence on the capital structure of primary consumer cooperatives in the Regency/City in West Java Province. Simultaneously, cooperative size, profitability and growth have a significant influence on capital structure with a weak and unidirectional (positive) relationship.

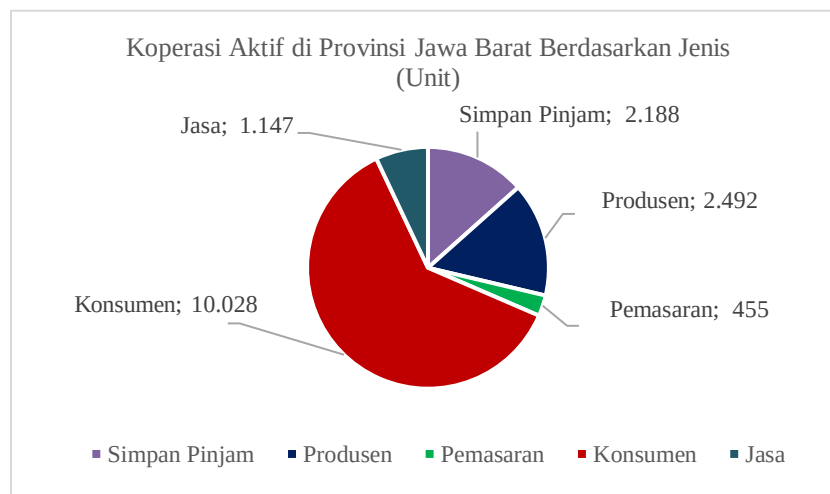
Keywords: Cooperatives, Consumer Cooperatives, Cooperative Size, Profitability, Growth, Capital Structure, Compound Annual Growth Rate, CAGR

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan bagian penting dalam perekonomian nasional yang mempunyai potensi, kedudukan, dan peran yang strategis untuk mewujudkan pembangunan ekonomi, karena koperasi dapat berkontribusi dalam peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat serta mendorong dan mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, koperasi berkontribusi besar terhadap pengembangan produk nasional, perluasan peluang usaha dan lapangan kerja serta peningkatan ekspor, (Reza Nurul Ichsan et al., 2021).

Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan jumlah koperasi aktif di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 130.354 unit dengan jumlah koperasi aktif terbesar ada di tiga provinsi berturut-turut meliputi Jawa Timur (22.979 unit pada tahun 2022), Jawa Barat (16.310 unit pada tahun 2022) dan Jawa Tengah (10.081 unit pada tahun 2022). Dari ketiga provinsi dengan jumlah koperasi aktif terbesar, hanya Provinsi Jawa Barat yang mengalami trend peningkatan jumlah koperasi aktif secara berturut-turut dari tahun 2018 sampai dengan 2022.

Jumlah koperasi aktif di Provinsi Jawa Barat per 31 Desember 2022 sebanyak 16.310 unit, terdiri dari Koperasi Konsumen 10.028 unit, Koperasi Produsen 2.492 unit, Koperasi Pemasaran 455 unit, Koperasi Simpan Pinjam 2.188 unit, dan Koperasi Jasa 1.147 unit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM

Gambar 1 Jumlah Koperasi Aktif di Provinsi Jawa Barat Berdasarkan Jenis

Koperasi konsumen merupakan koperasi yang mempunyai anggota para konsumen dan menjalankan kegiatan usaha jual beli barang konsumsi. Tujuan dari koperasi konsumen adalah untuk memberikan keuntungan kepada anggotanya baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pengadaan barang atau jasa yang murah dan berkualitas (Kasih Purwantini, 2021). Sedangkan Rudianto (dalam Husaeri Priatna & Neng Lastri Yuliani (2018)) menjelaskan bahwa koperasi konsumen merupakan koperasi yang beranggotakan pengguna barang dan/atau jasa (konsumen akhir). Koperasi konsumen berfungsi untuk menjembatani produsen yang menghasilkan produk tertentu dengan konsumen yang membutuhkan produk yang dihasilkan tersebut.

Salah satu partisipasi anggota dalam mengkontribusikan sumber daya koperasi yaitu melalui pemupukan modal (pembayaran simpanan pokok dan simpanan wajib). Modal koperasi yang besar akan mampu memberi peluang koperasi untuk memperluas jaringan usaha, sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggota maupun meningkatkan volume usaha (Reza Nurul Ichsan et al., 2021). Dalam Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 41, modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

Dalam menjalankan kegiatan usaha, keputusan pendanaan merupakan hal penting yang harus dilakukan. Baik atau tidaknya keputusan pendanaan suatu kegiatan usaha dapat dilihat melalui struktur modal (Ni Luh Putu Pratiwi Lestari & Ni Ketut Purnawati, 2018). Struktur modal menggambarkan komposisi sumber-sumber pembiayaan untuk suatu perusahaan tertentu. Struktur modal dan pengambilan keputusan dalam pembiayaan usaha merupakan hal penting untuk operasional suatu perusahaan (Edgars Cerkovskis et al., 2022). Target dari struktur modal adalah untuk menentukan komposisi yang tepat antara hutang, saham preferen, dan ekuitas (modal) yang ingin dimiliki perusahaan. Struktur modal perusahaan yang optimal didefinisikan sebagai struktur yang memaksimalkan harga sahamnya (Eugene F. Brigham & Joel F. Houston, 2009). Struktur modal adalah keseimbangan dalam menggunakan modal pinjaman dengan modal sendiri, struktur modal optimal dapat ditentukan dari seberapa besar modal pinjaman dan modal sendiri yang akan digunakan (Bella Insani et al., 2019). Sehingga dapat diartikan bahwa struktur modal koperasi yang optimal merupakan struktur modal yang lebih memaksimalkan modal sendirinya dibandingkan dengan modal pinjaman. Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi menyatakan bahwa struktur modal usaha non simpan pinjam diukur dengan rasio kecukupan permodalan yaitu perbandingan antara modal sendiri terhadap total aset.

Penelitian Sulistyawati Dyah Apriliani, (2017) ukuran koperasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian Fitriana Dwi Andarsari (2020) ukuran koperasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Selanjutnya penelitian Richard Akingunola dan Oluwatosin Oyetayo (2014) M. Sangeetha & N. Sivathaasan (2013), Yanmin Qian et al., (2009), Rahmiati et al. (2015), dan Sri Hermuningsih (2012) ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian Desak Ayu Sriary Bhegawati & Ni Putu Yuria Mendra (2021), Defvi Lavinia Santoso & Anindhyta Budiarti (2017), dan Dini Novita Sari (2021) ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi & Gede Mertha Sudiarta (2017) ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2021). Rentabilitas modal sendiri atau Return on Equity (ROE) merupakan termasuk rasio profitabilitas (Eugene F. Brigham & Phillip R. Daves, 2007). ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba setelah pajak atas modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola modal sendiri (I Made Sudana, 2009). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar laba yang dapat ditahan, namun karena adanya anggapan terhadap prospek perusahaan yang dinilai sangat baik, biasanya diimbangi oleh hutang yang tinggi (Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi & Gede Mertha Sudiarta, 2017).

Penelitian Sri Hermuningsih (2012) menunjukkan hasil profitabilitas (ROE) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian M. Sangeetha & N. Sivathaasan (2013), Desak Ayu Sriary Bhegawati & Ni Putu Yuria Mendra (2021) dan Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi & Gede Mertha Sudiarta (2017) menunjukkan profitabilitas (ROE) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Ketika suatu perusahaan sedang bertumbuh, akan membutuhkan modal, dan modal itu sendiri dapat berupa modal pinjaman atau modal sendiri (ekuitas) (Eugene F. Brigham & Joel F. Houston, 2009). Perusahaan dengan pertumbuhan yang selalu meningkat akan memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tersebut cenderung mengurangi hutangnya, bahkan ada kemungkinan untuk tidak menggunakan hutang dalam menjalankan kegiatan usahanya. Namun sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan kecil, ada kemungkinan untuk menggunakan hutang yang besar dalam menjalankan kegiatan usahanya (Atma Hayat et al., 2021). Di sisi lain, perusahaan yang tumbuh lebih cepat harus lebih mengandalkan modal pinjaman (Eugene F. Brigham & Joel F. Houston, 2009).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan yaitu dengan mengukur CAGR (*Compound Annual Growth Rate*/tingkat pertumbuhan tahunan majemuk) perusahaan tersebut (Wendra Hartono, 2021). CAGR digunakan untuk memberikan indikasi pertumbuhan tahunan (Dong Geun Choimm et al., 2011). Perhitungan CAGR dapat digunakan untuk menghitung pertumbuhan pendapatan, laba perusahaan, pengembalian atas investasi, dan lain sebagainya (Bareksa, 2022). Atma Hayat et al., (2021) mendefinisikan tingkat pertumbuhan sebagai pertumbuhan penjualan. Nilai total penjualan atau penerimaan suatu barang dan/atau jasa selama periode tertentu disebut sebagai volume usaha (Reza Nurul Ichsan et al., 2021). Maka dapat disimpulkan bahwa CAGR dapat digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan volume usaha.

Penelitian Yanmin et al. (2009), Adi Tiya Kurniawan & Tri Widiyanto (2020) menunjukkan hasil pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian M. Sangeetha dan N. Sivathaasan (2013) menunjukkan hasil pertumbuhan harga pasar dibanding nilai buku memberikan pengaruh negatif dan signifikan. Hasil analisis penelitian Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi & Gede Mertha Sudiarta (2017) menunjukkan pertumbuhan aset memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian Richard Akingunola dan Oluwatosin Oyetayo (2014) yang menunjukkan pertumbuhan aset memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan. Sedangkan penelitian Ni Luh Putu Pratiwi Lestari & Ni Ketut Purnawati (2018), Nelson Vergas et al. (2015), Sulistyawati Dyah Apriliani (2017) menunjukkan pertumbuhan aset memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengkaji pengaruh ukuran koperasi, profitabilitas, dan pertumbuhan terhadap struktur modal pada koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang menyampaikan laporan kinerja keuangan kepada Kementerian Koperasi dan UKM melalui Online Data System Koperasi secara rutin periode 2018-2022, dengan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ukuran koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.
2. Bagaimana profitabilitas koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.
3. Bagaimana pertumbuhan koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

4. Bagaimana struktur modal koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.
5. Bagaimana pengaruh ukuran koperasi, profitabilitas, dan pertumbuhan terhadap struktur modal baik secara simultan maupun parsial pada koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.
6. Upaya manajerial apa yang harus dilakukan untuk mengoptimalkan struktur modal koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

Hubungan Ukuran Koperasi Terhadap Struktur Modal

Koperasi yang lebih besar dan memiliki reputasi yang baik di masyarakat akan mempunyai akses yang lebih mudah terhadap pembiayaan. Akses terhadap pembiayaan dapat berupa tambahan pinjaman dari lembaga keuangan atau berupa tambahan modal (modal internal koperasi) karena adanya minat dan kepercayaan masyarakat untuk menjadi anggota baru pada koperasi tersebut, sehingga setiap pembayaran simpanan pokok dan simpanan wajib dari anggota baru akan menambah permodalan koperasi.

Semakin besar ukuran koperasi, maka semakin banyak modal yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan kepada anggota. Terbatasnya jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib yang disetorkan oleh anggota untuk pemupukan modal sendiri, akan menyebabkan kurangnya sumber modal internal koperasi. Salah satu cara untuk mengatasi kekurangan modal ini yaitu koperasi harus mencari sumber permodalan dari luar. Sumber permodalan dari luar dapat berupa modal pinjaman dari anggota, koperasi lain dan/atau anggotanya, lembaga keuangan, menerbitkan obligasi dan surat hutang lainnya atau sumber permodalan lain yang sah maupun modal penyertaan. Dari uraian di atas dapat diduga bahwa ukuran koperasi berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hubungan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar laba yang dapat ditahan, sehingga mampu meningkatkan modal internal perusahaan, namun karena dengan profitabilitas yang tinggi akan ada anggapan bahwa prospek perusahaan dinilai sangat baik, maka akan diimbangi oleh hutang yang tinggi (Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi & Gede Mertha Sudiarta, 2017).

SHU yang dikumpulkan koperasi dalam jangka waktu tertentu (tahun buku), digunakan untuk membiayai kegiatan usaha yaitu berupa pemupukan modal sendiri dalam bentuk dana cadangan dan sisanya dibagikan kepada anggota serta untuk pendidikan perkoperasian maupun keperluan lain dari koperasi, sesuai keputusan Rapat Anggota (Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 45).

Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh koperasi, berarti SHU yang disisihkan untuk pemupukan modal sendiri dalam bentuk dana cadangan akan semakin besar. Dari uraian di atas dapat diduga bahwa profitabilitas berpengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Hubungan Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal

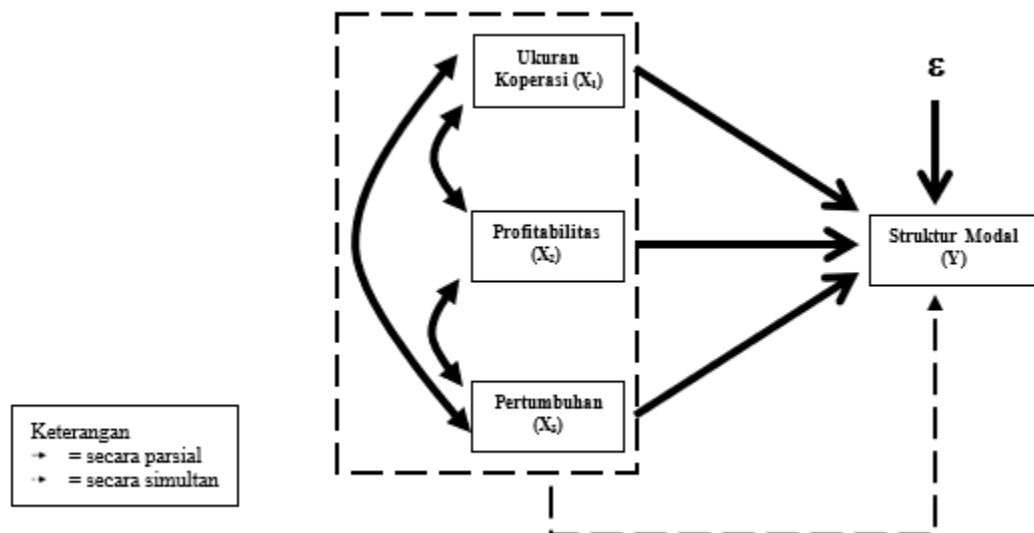
Ketika suatu perusahaan sedang bertumbuh, akan membutuhkan modal, dan modal itu sendiri dapat berupa modal pinjaman atau modal sendiri (Eugene F. Brigham & Joel F. Houston, 2009). Perusahaan dengan pertumbuhan yang selalu meningkat akan memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tersebut cenderung mengurangi hutangnya, bahkan ada kemungkinan untuk tidak

menggunakan hutang dalam menjalankan kegiatan usahanya. Namun sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan kecil, ada kemungkinan untuk menggunakan hutang yang besar dalam menjalankan kegiatan usahanya (Atma Hayat et al., 2021). Di sisi lain, perusahaan yang tumbuh lebih cepat harus lebih mengandalkan modal pinjaman (Eugene F. Brigham & Joel F. Houston, 2009). Perusahaan yang terus dan selalu berkembang akan mengandalkan sumber modal pinjaman, karena keuntungan dan arus kas yang tinggi dapat digunakan untuk membayar kewajiban (Ermaini et al., 2021).

Jadi suatu koperasi yang sedang berkembang akan membutuhkan modal, dan modal itu sendiri bisa berupa modal sendiri atau modal pinjaman, hal tersebut tergantung pada tingkat pertumbuhan koperasi tersebut, karena koperasi yang cepat tumbuh perlu menggunakan modal pinjaman untuk melayani anggota, sedangkan jika pertumbuhan stabil dapat menggunakan modal sendiri. Dari uraian di atas dapat diduga bahwa tingkat pertumbuhan tahunan majemuk dari volume usaha berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hubungan Ukuran Koperasi, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal

Koperasi dengan ukuran skala besar seringkali membutuhkan dana yang besar, dibandingkan dengan koperasi yang lebih kecil. Karena tujuan dari pendanaan tersebut adalah untuk menutupi kebutuhan biaya operasional yang terkait dengan pemberian layanan kepada anggota. Pemberian layanan kepada anggota akan meningkatkan volume usaha koperasi, dengan bertambahnya volume usaha, maka SHU yang diperoleh akan semakin meningkat, sehingga koperasi dapat menambah modal sendiri dengan menyisihkan sebagian SHU yang dikumpulkan dalam bentuk dana cadangan.



Gambar 2 Kerangka Pemikiran Hubungan Ukuran koperasi, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal

Ketika tingkat pertumbuhan koperasi tinggi, maka diperlukan pendanaan dari luar, karena permodalan koperasi yang dihimpun dari simpanan pokok dan simpanan wajib terbatas, maka salah satu alternatif yang layak untuk dilakukan adalah berhutang. Apabila penggunaan hutang tersebut mampu menghasilkan lebih banyak keuntungan (ROE yang tinggi) atas asetnya dibandingkan

tingkat bunga yang dibayarkannya atas hutang, maka dengan ROE yang tinggi, koperasi dapat mengandalkan pendanaan dari luar.

Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi, terutama yang pertumbuhannya melalui peningkatan aset berwujud, seringkali harus menerbitkan hutang sesuai dengan teori *Pecking Order* (Eugene F. Brigham & Phillip R. Daves, 2007). Teori *Pecking Order* merupakan serangkaian prioritas (urutan) perusahaan dalam menggunakan modal (Atma Hayat et al., 2021), urutan tersebut sebagai berikut:

1. Perusahaan memilih sumber pendanaan internal. Dana internal ini bersal dari keuntungan(*profit*) yang dihasilkan dari kegiatan usaha.
2. Perusahaan akan menghitung target rasio yang diharus dibayar berdasarkan perkiraan peluang investasi.
3. Adanya kebijakan dividen (dalam koperasi pembagian SHU) bersifat konstan (*sticky*), ditambah dengan volatilitas keuntungan dan peluang investasi yang tidak dapat diprediksi, maka arus kas yang diterima perusahaan akan menjadi tidak tentu. Jika likuiditas lebih tinggi, perusahaan akan dapat membayar hutang atau membeli surat berharga. Jika likuiditas lebih rendah, perusahaan akan memakai kas atau menjual surat berharga.
4. Jika perusahaan memerlukan pendanaan dari luar, maka akan menerbitkan surat berharga yang lebih aman dahulu, yaitu akan memulai dengan hutang, selanjutnya menerbitkan surat berharga campuran (*hybrid*) seperti obligasi konversi dan mungkin saham sebagai alternatif terakhir.

Dari hasil uraian di atas dapat diduga bahwa ukuran koperasi, profitabilitas, dan pertumbuhan memiliki pengaruh terhadap struktur modal dan berdasarkan beberapa kerangka konseptual tersebut di atas, dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian sebagaimana Gambar 2.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian teoritis yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis akan mengemukakan hipotesis sebagai dugaan sementara dari penelitian ini dan selanjutnya dapat diuji kebenarannya sebagai berikut:

- H₀₁ : Ukuran koperasi, profitabilitas, dan pertumbuhan secara simultan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
- H₁₁ : Ukuran koperasi, profitabilitas, dan pertumbuhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
- H₀₂ : Ukuran koperasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
- H₁₂ : Ukuran koperasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
- H₀₃ : Profitabilitas (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
- H₁₃ : Profitabilitas (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
- H₀₄ : Pertumbuhan (CAGR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
- H₁₄ : Pertumbuhan (CAGR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan analisa data sekunder. Penelitian kuantitatif mengibaratkan bahwa dunia stabil dan nilai parameter yang disimpulkan menggunakan analisis statistik (Arry Widodo dan Rennyta Yusiana, 2021). Untuk memudahkan dalam pengolahan data analisis statistik, pada penelitian ini digunakan Microsoft Excel untuk menghitung analisis rasio keuangan dan perhitungan secara statistik dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 25.0.

Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang menyampaikan laporan kepada Kementerian koperasi dan UKM atau Dinas yang membidangi Koperasi dan UKM melalui Online Data System Koperasi yang dikelola oleh Kementerian Koperasi dan UKM secara rutin periode 2018-2022.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel (*time-series dan cross-sectional*). Dalam analisis data panel, pengujian asumsi klasik tidak selalu digunakan karena data panel mampu meminimalkan bias yang mungkin muncul pada hasil analisis, sehingga memberikan lebih banyak informasi mengenai variasi dan derajat kebebasan (*degree of freedom*). Data panel memiliki beberapa keunggulan yaitu dapat mendeteksi dan mengukur kinerja dengan lebih baik, yang tidak dapat dilakukan dengan metode *cross-sectional* dan *time-series*. Data panel dapat mempelajari hal-hal yang lebih kompleks tentang perilaku dalam model, sehingga tidak perlu menggunakan pengujian asumsi klasik untuk menguji data panel (Gujarati dalam Muhammad Ferdi et al., 2022).

Teknik pemilihan sampel menggunakan metode sampling jenuh. Sampling Jenuh yaitu suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, 2015). Data sekunder penelitian ini sebanyak 2.455 data, yang diperoleh dari laporan kinerja keuangan 491 koperasi sampel selama periode 2018-2022, lebih rinci dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Koperasi (Unit)	%
Koperasi aktif di Jawa Barat pada tahun 2022	16.310	
Koperasi konsumen di Jawa Barat	10.028	61,48
Koperasi konsumen primer yang pengesahan badan hukumnya di tingkat Kabupaten/Kota	8.573	85,49
Koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Jawa Barat yang menyampaikan laporan kinerja keuangan tahun 2022	1.271	14,83
Koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Jawa Barat yang menyampaikan laporan kinerja keuangan secara rutin dan berturut-turut selama periode 2018-2022	505	39,73
Koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Jawa Barat yang menyampaikan laporan kinerja keuangan secara rutin dan berturut-turut selama periode 2018-2022 dan tidak memiliki data variabel negatif	494	97,82
Koperasi yang mempunyai nilai menyimpang/ekstrem (outlier)	(3)	(0,61)
Total Koperasi konsumen yang dijadikan sampel	491	99,39

Sumber: *Online Data System Koperasi*, diakses 15 Agustus 2023, 13:27 WIB, diolah

Sesuai dengan data yang diperlukan, maka metode pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan periode 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022 melalui unduh data *Online Data System* Koperasi di Kementerian Koperasi dan UKM, mengambil dari artikel, jurnal, penelitian terdahulu, mempelajari pustaka yang mendukung penelitian terdahulu dan proses penelitian. Data yang diperlukan yaitu Struktur Modal, Ukuran Koperasi, Profitabilitas (ROE), dan Pertumbuhan (*Compound Annual Growth Rate/CAGR*) dari Volume Usaha dengan Operasionalisasi Variabel sebagaimana dalam tabel 2.

Tabel 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
X ₁ : Ukuran (<i>Size</i>) Koperasi merupakan besar kecilnya ukuran koperasi	Ln (Total aset)	• Total Aset	Ukuran (<i>Size</i>) = Ln (Total aset)	Rasio
X ₂ : Profitabilitas merupakan kemampuan koperasi untuk menghasilkan SHU dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki	<i>Return on Equity</i> (ROE)	• SHU Bersih • Modal Sendiri	$ROE = \frac{\text{SHU Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio
X ₃ : Pertumbuhan Volume Usaha merupakan tingkat pertumbuhan tahunan majemuk atas volume usaha	<i>Compound Annual Growth Rate</i> (CAGR) Volume Usaha	• Volume Usaha	$CAGR = \left(\left(\frac{\text{Nilai Akhir Volume Usaha}}{\text{Nilai Awal Volume Usaha}} \right)^{\frac{1}{\text{durasi dalam tahun}}} - 1 \right) \times 100\%$	Rasio
Y : Struktur Modal merupakan perimbangan antara modal sendiri dengan total aset	Rasio Kecukupan Modal	• Modal Sendiri • Total Aset	Rasio Kecukupan Modal = $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan perhitungan secara statistik menggunakan SPSS 25.0 *for windows*, untuk menunjukkan bahwa ukuran koperasi, profitabilitas, dan pertumbuhan berpengaruh terhadap struktur modal pada koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat periode 2018-2022. Analisis penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

- Analisis statistik deskriptif, dilakukan untuk mendeskripsikan hasil analisis data koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang menyampaikan laporan kinerja keuangan kepada Kementerian Koperasi dan UKM melalui Online Data System Koperasi secara rutin periode 2018-2022, terkait dengan:
 - Ukuran koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.
 - Profitabilitas koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.
 - Pertumbuhan koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.
 - Struktur modal koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.
- Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran koperasi, profitabilitas, dan pertumbuhan terhadap struktur modal secara simultan pada koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang menyampaikan laporan kinerja keuangan kepada Kementerian Koperasi dan UKM melalui Online Data System Koperasi secara rutin periode 2018-2022. Penjelasan secara rinci mengenai teknik statistik inferensial sebagai berikut:

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk melihat seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih (Yenni Kurniawati, 2012). Analisis korelasi pada penelitian ini menggunakan korelasi Pearson, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

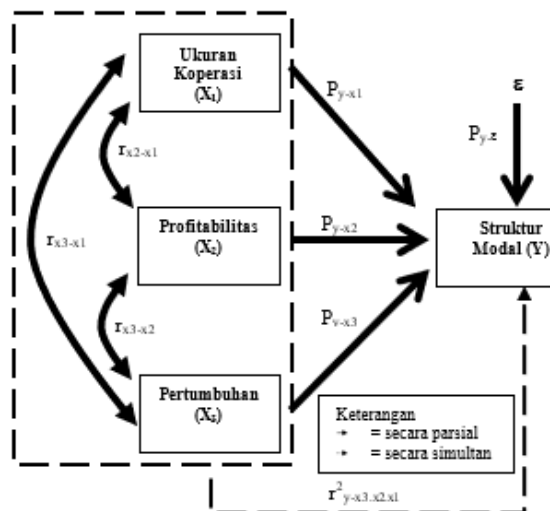
- 1) Jika nilai Sig. (*two-tailed*) > 0,05 maka koefisien korelasinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai Sig. (*two-tailed*) < 0,05 maka koefisien korelasinya signifikan.

Nilai angka korelasi berkisar antara 0 sampai 1, baik positif maupun negatif. Jika koefisien korelasi bertanda negatif berarti korelasi antar variabel arahnya negatif (berlawanan arah), namun jika koefisien korelasi bertanda positif berarti korelasi antar variabel searah. Interpretasi koefisien korelasi (Ali Anwar, 2009), sebagai berikut:

- 1) 0,00 - < 0,20 : hubungan sangat lemah
- 2) 0,20 - < 0,40 : hubungan lemah
- 3) 0,40 - < 0,60 : hubungan sedang
- 4) 0,60 - < 0,80 : hubungan kuat
- 5) 0,80 - < 1,00 : hubungan sangat kuat

b. Analisis jalur (*path analysis*)

Path analysis merupakan teknik analisis pada regresi berganda yang datanya sudah terstandarisasi dan variabel yang digunakan berkorelasi (Noviana Pratiwi, 2016). Pemodelan analisis jalur digunakan untuk mempelajari secara khusus hubungan sebab akibat (kausal) antara variabel independen terhadap variabel dependen baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung (Duryadi, 2021). Struktur hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar diagram jalur berikut:



Gambar 3 Diagram Jalur Struktur Hubungan Antar Variabel

Hubungan antara ukuran koperasi dengan profitabilitas, ukuran koperasi dengan pertumbuhan, dan

profitabilitas dengan pertumbuhan merupakan hubungan korelasi. Besarnya kekuatan hubungan dinyatakan dalam angka korelasi. Sedangkan hubungan antara ukuran koperasi dengan struktur modal, profitabilitas dengan struktur modal dan pertumbuhan dengan struktur modal merupakan hubungan kausal. Besarnya pengaruh hubungan tersebut dinyatakan dalam koefisien jalur. Koefisien jalur merupakan koefisien regresi standar (disebut “beta”) yang menunjukkan pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen (Noviana Pratiwi, 2016). Berdasarkan gambar diagram jalur di atas dapat disusun persamaan struktur analisis jalur sebagai berikut:

$$Y = P_{y-x1} \cdot X_1 + P_{y-x2} \cdot X_2 + P_{y-x3} \cdot X_3 + \varepsilon \quad \rightarrow (1)$$

Dimana:

Y = Struktur Modal

P_{y-x1-3} = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

X1 = Ukuran Koperasi (Ln Aset)

X2 = Profitabilitas (ROE)

X3 = Pertumbuhan (CAGR)

ε = Variabel pengganggu atau std.Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif Ukuran Koperasi, Profitabilitas, Pertumbuhan dan Struktur Modal

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran_Koperasi	2455	16,90	25,27	21,1783	1,42855
Profitabilitas	2455	,01	106,45	10,0027	10,03210
Pertumbuhan	2455	-91,80	1108,71	1,8816	46,16200
Struktur_Modal	2455	5,58	100,00	68,5545	20,88104
Valid N (listwise)	2455				

Sumber: *Online Data System Koperasi*, diolah

Hasil pengolahan data secara statistik deskriptif sebagaimana pada tabel di atas sebagai berikut:

1. Ukuran Koperasi

Nilai rata-rata ukuran koperasi sebesar 21,18% atau sekitar 1,58 milyar rupiah, hal ini menunjukkan bahwa nilai aset koperasi sampel sebagian besar masih di bawah 1,6 milyar rupiah. Nilai standar deviasi 1,43% lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal tersebut menunjukkan tidak adanya penyimpangan data variabel ukuran koperasi pada koperasi konsumen yang menjadi sampel. Nilai minimum (terendah) ukuran koperasi sebesar 16,90% dengan nilai aset 21,8 juta rupiah, sedangkan nilai maximum ukuran koperasi sebesar 25,27% dengan nilai aset 94,35 milyar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran koperasi dari sampel yang dipilih belum ada yang memiliki aset lebih dari 100 milyar

2. Profitabilitas

Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 10,00%, hal ini menunjukkan arti bahwa setiap Rp.1 modal sendiri mampu menghasilkan Rp.0,10 SHU bersih sesudah pajak. Nilai standar deviasi 10,03% lebih besar dari nilai rata-ratanya, hal tersebut menunjukkan adanya fluktuasi profitabilitas yang besar pada koperasi konsumen yang menjadi sampel. Nilai minimum (terendah) profitabilitas sebesar 0,01%, hal ini menunjukkan bahwa koperasi hanya mampu menghasilkan Rp.0,0001 SHU bersih sesudah pajak dari setiap Rp.1 modal sendiri yang dimiliki. Nilai maximum profitabilitas sebesar 106,45%, hal ini menunjukkan arti bahwa dari setiap Rp.1 modal sendiri yang dimiliki koperasi mampu menghasilkan Rp.1,06 SHU bersih sesudah pajak. Jumlah koperasi yang mempunyai profitabilitas lebih dari 10% (kategori sehat) selama 5 (lima) periode berturut-turut sebanyak 117 unit atau sekitar 23,83% dari 491 unit

3. Pertumbuhan

Nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 1,88%, hal ini menunjukkan arti bahwa laju pertumbuhan volume usaha koperasi sampel sebagian besar dalam kategori kurang sehat dengan pertumbuhan antara 0 sampai dengan kurang dari 5%. Nilai standar deviasi 46,16% lebih besar dari nilai rata-ratanya, hal tersebut menunjukkan adanya fluktuasi pertumbuhan yang besar pada koperasi konsumen yang menjadi sampel. Nilai minimum (terendah) pertumbuhan sebesar minus 91,80%. Nilai maximum pertumbuhan 1.108,71%.

4. Struktur Modal

Nilai rata-rata struktur modal sebesar 68,55%, hal ini menunjukkan arti bahwa setiap Rp.1 aset yang dimiliki koperasi dibiayai oleh modal sendiri sebesar Rp.0,69 dan Rp.0,31 dari modal pinjaman. Nilai standar deviasi 20,88% lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal tersebut menunjukkan tidak adanya penyimpangan data variabel struktur modal pada koperasi konsumen yang menjadi sampel. Nilai minimum (terendah) struktur modal sebesar 5,58%. Nilai maximum struktur modal sebesar 100%. Selama 5 tahun berturut-turut hanya 2 koperasi yang mempunyai struktur modal sebesar 100%.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah suatu teknik untuk menganalisis kekuatan (kuat atau lemah) hubungan antara dua variabel penelitian atau lebih. Hasil analisis korelasi sebagai berikut:

Tabel 4 Output Koefisien Korelasi

<i>Correlations</i>					
		Ukuran_Koperasi	Profitabilitas	Pertumbuhan	Struktur_Modal
Ukuran_Koperasi	<i>Pearson Correlation</i>	1	-,040*	-,018	-,150**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,046	,381	,000
	<i>N</i>	2455	2455	2455	2455
Profitabilitas	<i>Pearson Correlation</i>	-,040*	1	,127**	-,315**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,046		,000	,000
	<i>N</i>	2455	2455	2455	2455
Pertumbuhan	<i>Pearson Correlation</i>	-,018	,127**	1	-,041*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,381	,000		,040
	<i>N</i>	2455	2455	2455	2455
Struktur_Modal	<i>Pearson Correlation</i>	-,150**	-,315**	-,041*	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	,000	,040	
	<i>N</i>	2455	2455	2455	2455

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Online Data System Koperasi, diolah

Output koefisien korelasi pada tabel menunjukkan bahwa:

- Korelasi antara ukuran koperasi dengan struktur modal berlawanan arah dan sangat lemah, dengan nilai korelasi -0,150 dan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka diantara variabel tersebut ada korelasi yang signifikan.
- Korelasi antara profitabilitas dengan struktur modal berlawanan arah dan lemah, dengan nilai korelasi -0,315 dan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka diantara variabel tersebut ada korelasi yang signifikan.
- Korelasi antara pertumbuhan dengan struktur modal berlawanan arah dan sangat lemah, dengan nilai korelasi -0,041 dan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka diantara variabel tersebut ada korelasi yang signifikan.
- Korelasi antara ukuran koperasi dengan profitabilitas berlawanan arah dan sangat lemah, dengan nilai korelasi -0,040 dan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka diantara variabel tersebut ada korelasi yang signifikan.
- Korelasi antara ukuran koperasi dengan pertumbuhan berlawanan arah dan sangat lemah, dengan nilai korelasi -0,018 dan nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, hal ini berarti tidak ada korelasi yang signifikan antara ukuran koperasi dengan pertumbuhan.
- Korelasi antara profitabilitas dengan pertumbuhan searah dan sangat lemah, dengan nilai korelasi 0,127 dan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka diantara variabel tersebut ada korelasi yang signifikan.

Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel dalam regresi berganda, untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap variabel dependen. (Retherford dalam Duryadi, 2021). Hasil penelitian analisis jalur sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,354 ^a	,125	,124	19,54034

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan, Ukuran_Koperasi, Profitabilitas

Sumber: Online Data System Koperasi, diolah

Nilai koefisien determinasi atau R^2 pada tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi diketahui sebesar 0,125, maka pengaruh simultan antara ukuran koperasi, profitabilitas dan pertumbuhan terhadap struktur modal sebesar 0,125 atau 12,5% dan sisanya sebesar 87,5% merupakan pengaruh faktor lain terhadap struktur modal yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134134,670	3	44711,557	117,100	,000 ^b
	Residual	935852,827	2451	381,825		
	Total	1069987,497	2454			

a. Dependent Variable: Struktur_Modal

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan, Ukuran_Koperasi, Profitabilitas

Sumber: Online Data System Koperasi, diolah

Berdasarkan Tabel Hasil Uji F pada Anova menunjukkan bahwa nilai f-hitung 117,100 lebih besar dari f-tabel 2,60853 dengan nilai sig. sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, maka H_{01} ditolak dan H_{11} diterima yang artinya ukuran koperasi, profitabilitas dan pertumbuhan secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Regresi

<i>Coefficients^a</i>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	125,615	5,895		21,309	,000
Ukuran_Koperasi	-2,379	,276	-,163	-8,608	,000
Profitabilitas	-,667	,040	-,321	-16,822	,000
Pertumbuhan	-,002	,009	-,004	-,187	,852

a. Dependent Variable: Struktur_Modal

Sumber: Online Data System Koperasi, diolah

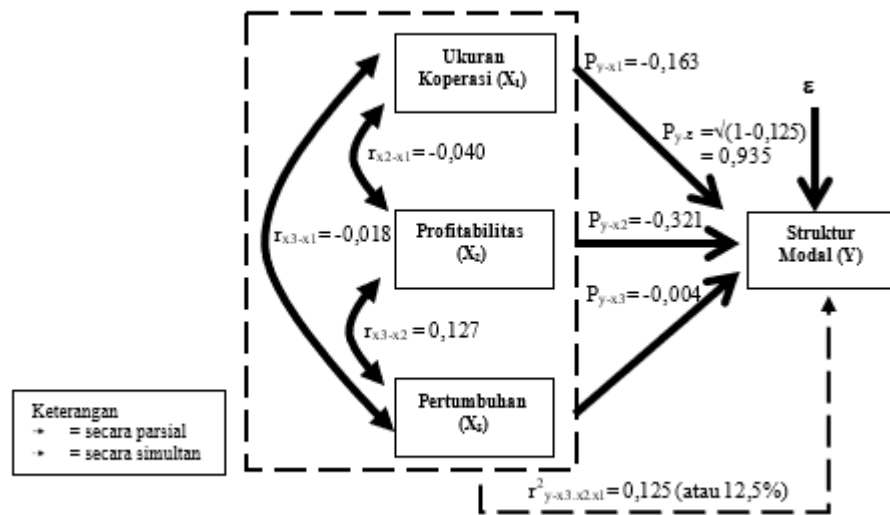
Berdasarkan Tabel Hasil Uji Koefisien Regresi, maka pengaruh total dan secara parsial dapat ditulis dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 125,615 - 2,379 X_1 - 0,667 X_2 - 0,02 X_3 \rightarrow (2)$$

Berdasarkan persamaan regresi dan Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Regresi, dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

- Bila ukuran koperasi (X_1) meningkat 1 unit (100%) maka struktur modal (Y) akan menurun 2,379 unit (237,9%) atau sebaliknya, hasil uji t signifikan yaitu nilai t -hitung -8,608 lebih besar dari t -tabel 1,961 dengan nilai sig. sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, maka H_{02} ditolak dan H_{12} diterima artinya ukuran koperasi berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
- Bila profitabilitas (X_2) meningkat 1 unit (100%) maka struktur modal (Y) akan menurun 0,667 unit (66,7%) atau sebaliknya, hasil uji t signifikan yaitu nilai t -hitung 16,822 lebih besar dari t -tabel 1,961 dengan nilai sig. sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, maka H_{03} ditolak dan H_{13} diterima artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
- Bila pertumbuhan (X_3) meningkat 1 unit (100%) maka struktur modal (Y) akan menurun 0,002 unit (0,2%) atau sebaliknya, hasil uji t tidak memberikan pengaruh signifikan yaitu nilai t -hitung -0,187 lebih kecil dari t -tabel 1,961 dengan nilai sig. sebesar 0,852 lebih besar dari 0,05, maka H_{04} diterima dan H_{14} ditolak artinya pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan Tabel Koefisien Korelasi, Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi, dan Tabel Hasil Uji Koefisien Regresi dapat digambarkan pengaruh simultan dan parsial menggunakan analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut:



Sumber: Online Data System Koperasi, diolah

Gambar 4 Analisis Jalur Koperasi Sampel

Berdasarkan Gambar Analisis Jalur Koperasi Sampel dan Tabel Hasil Uji Koefisien Regresi Koperasi Sampel dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

- Ukuran koperasi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, hasil ini menunjukkan adanya pengaruh signifikansi antara ukuran koperasi terhadap struktur modal pada koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Nilai *beta* dalam

koefisien standar (*standardized coefficient*) sebesar -0,163 menunjukkan arah yang negatif, nilai ini menunjukkan bahwa bila ukuran koperasi meningkat maka struktur modal akan mengalami penurunan dan sebaliknya.

- b. Profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, hasil ini menunjukkan adanya pengaruh signifikansi antara profitabilitas terhadap struktur modal pada koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Nilai *beta* dalam koefisien standar (*standardized coefficient*) sebesar -0,321 menunjukkan arah yang negatif, nilai ini menunjukkan bahwa bila profitabilitas meningkat maka struktur modal akan mengalami penurunan dan sebaliknya.
- c. Pertumbuhan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,852 lebih besar dari 0,05, hasil ini menunjukkan pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Nilai *beta* dalam koefisien standar (*standardized coefficient*) sebesar -0,004 menunjukkan arah yang negatif, nilai ini menunjukkan bahwa bila pertumbuhan meningkat maka struktur modal akan mengalami penurunan dan sebaliknya.

Tabel 8 Besaran Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh Antar Variabel	Nilai Koefisien Determinasi (r^2)	(%)
Pengaruh Bersama: Ukuran Koperasi, Profitabilitas & Pertumbuhan terhadap Struktur Modal Y	0,12536	12,54
Pengaruh Faktor Lainnya (ϵ) terhadap Struktur Modal = 1 - 0,12536	0,87464	87,46
Pengaruh Total Ukuran Koperasi terhadap Struktur Modal = $(P_{y-x1}) (r_{y-x1}) = -0,163 \times -0,1498$	0,02437	2,44
Pengaruh langsung Ukuran Koperasi terhadap Struktur Modal = $(r_{y-x1})^2 = -0,163^2$	0,02243	2,24
Pengaruh tidak langsung Ukuran Koperasi terhadap Struktur Modal melalui Profitabilitas = $-0,163 \times -0,0403 \times -0,321$	-0,00210	-0,21
Pengaruh tidak langsung Ukuran Koperasi terhadap Struktur Modal melalui Pertumbuhan = $-0,163 \times -0,0177 \times -0,004$	-0,00001	0,00
Pengaruh Total Profitabilitas terhadap Struktur Modal = $(P_{y-x2}) (r_{y-x2}) = -0,321 \times -0,3145$	0,10084	10,08
Pengaruh langsung Profitabilitas terhadap Struktur Modal = $(r_{y-x2})^2 = -0,321^2$	0,09892	9,89
Pengaruh tidak langsung Profitabilitas terhadap Struktur Modal melalui Ukuran Koperasi = $-0,321 \times -0,0403 \times -0,164$	-0,00210	-0,21
Pengaruh tidak langsung Profitabilitas terhadap Struktur Modal melalui Pertumbuhan = $-0,321 \times 0,1273 \times -0,004$	0,00015	0,01
Pengaruh Total Pertumbuhan terhadap Struktur Modal = $(P_{y-x3}) (r_{y-x3}) = -0,004 \times -0,0415$	0,00015	0,01
Pengaruh langsung Pertumbuhan terhadap Struktur Modal = $(r_{y-x3})^2 = -0,004^2$	0,00172	0,17
Pengaruh tidak langsung Pertumbuhan terhadap Struktur Modal melalui Ukuran Koperasi = $-0,004 \times -0,0177 \times -0,163$	-0,00001	0,00
Pengaruh tidak langsung Pertumbuhan terhadap Struktur Modal melalui Profitabilitas = $-0,004 \times 0,1273 \times -0,321$	0,00015	0,01

Sumber: *Online Data System Koperasi*, diolah

Pengaruh langsung, tidak langsung dan total dari variabel ukuran koperasi terhadap struktur modal, profitabilitas terhadap struktur modal dan pertumbuhan terhadap struktur modal sebagai berikut:

- 1) Pengaruh bersama ukuran koperasi, profitabilitas dan pertumbuhan terhadap struktur modal sebesar $0,0244 + 0,1008 + 0,0001 = 0,12536$ atau 12,54%.

- 2) Pengaruh total ukuran koperasi terhadap struktur modal sebesar 0,02437 atau 2,44%.
- 3) Pengaruh langsung ukuran koperasi terhadap struktur modal sebesar 0,02243 atau 2,24%.
- 4) Pengaruh tidak langsung ukuran koperasi terhadap struktur modal melalui profitabilitas sebesar -0,00210 atau -0,21%.
- 5) Pengaruh tidak langsung ukuran koperasi terhadap struktur modal melalui pertumbuhan sebesar -0,00001 atau 0,00%.
- 6) Pengaruh total profitabilitas terhadap struktur modal sebesar 0,10084 atau 10,08%.
- 7) Pengaruh langsung profitabilitas terhadap struktur modal sebesar 0,09892 atau 9,89%.
- 8) Pengaruh tidak langsung profitabilitas terhadap struktur modal melalui ukuran koperasi sebesar -0,00210 atau -0,21%.
- 9) Pengaruh tidak langsung profitabilitas terhadap struktur modal melalui pertumbuhan sebesar 0,00015 atau 0,01%.
- 10) Pengaruh total pertumbuhan terhadap struktur modal sebesar 0,00015 atau 0,01%.
- 11) Pengaruh langsung pertumbuhan terhadap struktur modal sebesar 0,00172 atau 0,17%.
- 12) Pengaruh tidak langsung pertumbuhan terhadap struktur modal melalui ukuran koperasi sebesar -0,00001 atau 0,00%.
- 13) Pengaruh tidak langsung pertumbuhan terhadap struktur modal melalui profitabilitas sebesar 0,00015 atau 0,01%.

Pembahasan

1. Ukuran Koperasi Konsumen Primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa ukuran koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat belum ada koperasi yang memiliki aset lebih dari 100 milyar, hal tersebut bisa disebabkan tidak ada koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang menyampaikan laporan ke Kementerian Koperasi dan UKM meskipun sudah mempunyai aset lebih dari 100 milyar atau memang tidak ada sama sekali koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang mempunyai aset lebih dari 100 milyar.

Apabila ada koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang mempunyai aset lebih dari 100 milyar, tetapi tidak menyampaikan laporan ke Kementerian Koperasi dan UKM, maka perlu upaya pembinaan agar koperasi bersedia menyampaikan laporannya. Sehubungan belum ada peraturan perundang-undangan di Indonesia yang mengatur kewajiban pelaporan bagi koperasi konsumen kepada Kementerian Koperasi dan UKM dan dengan adanya Peraturan Presiden RI Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, maka Kementerian Koperasi dan UKM dapat berkoordinasi dengan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) untuk memperoleh data perkembangan kinerja koperasi melalui Sistem *Online Single Submission* (OSS), karena dalam Undang-Undang RI No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 15 huruf c menyatakan bahwa setiap penanaman modal harus melaporkan kegiatan penanaman modal dan menyampaikan kepada BKPM. Selain itu dalam Undang-Undang RI No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 34 ayat (1) menyatakan

bahwa pelaku usaha yang tidak memenuhi kewajiban melaporkan kegiatan penanaman modal dan menyampaikannya kepada BKPM dapat dikenai dikenakan sanksi dan dicabut usahanya.

Sedangkan apabila tidak ada sama sekali koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang mempunyai aset lebih dari 100 milyar, maka perlu upaya pembinaan dari pemerintah agar koperasi konsumen mampu bersaing dengan toko ritel modern supaya aset yang dimiliki dapat mencapai lebih dari 100 milyar seperti Ace Hardware yang berawal dari empat pemilik toko perangkat keras yang pada tahun 1924 bersatu membentuk Ace Stores, Inc (Ace Hardware Corporation, 2023), perusahaan berprinsip koperasi ritel ini berasal dari Oak Brook, Illinois, Amerika Serikat (Wikipedia Ensiklopedia Bebas, 2023).

2. Profitabilitas Koperasi Konsumen Primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

Nilai minimum profitabilitas pada koperasi sampel masih sangat kecil dan berdasarkan data yang diperoleh hanya 117 unit koperasi (sekitar 23,83% dari 491 unit) yang mempunyai profitabilitas lebih dari 10% selama 5 (lima) periode berturut-turut. Profitabilitas yang rendah menunjukkan kurang efisiennya pengelolaan modal internal (Kasmir, 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas adalah dengan mengembangkan jaringan koperasi yang kuat dan kerjasama yang erat serta saling menguntungkan antar koperasi untuk meningkatkan potensi yang dimiliki setiap koperasi (Penjelasan Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 62 huruf d).

3. Pertumbuhan Koperasi Konsumen Primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

Pertumbuhan volume usaha koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat mempunyai fluktuasi yang cukup besar, dimana nilai standar deviasi koperasi sampel lebih besar dari nilai rata-ratanya, hal ini berarti pertumbuhan volume usaha konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa barat selama 5 tahun terakhir tidak stabil. Jumlah koperasi yang termasuk dalam kategori sehat selama 5 (lima) periode berturut-turut hanya 13 unit (sekitar 2,65% dari 491 unit).

Ketidakstabilan pertumbuhan volume usaha ini menunjukkan bahwa koperasi belum optimal dalam meningkatkan volume usaha. Salah satu kemungkinan yang menghambat pertumbuhan volume usaha adalah iklim usaha koperasi yang tidak mendukung dan memberikan sedikit keuntungan bagi koperasi, sehingga koperasi tidak mampu bersaing dengan badan usaha lain. Strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah koperasi terlebih dahulu menganalisis kebutuhan anggotanya untuk memastikan minat anggota terhadap barang dan/atau jasa yang disediakan oleh koperasi, agar dapat meningkatkan volume usaha koperasi (Firman Hidayat et al., 2017). Selain itu pemerintah harus melaksanakan amanat Undang-Undang RI No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 60 ayat (1) yang menyatakan bahwa Pemerintah menciptakan dan mengembangkan lingkungan dan kondisi yang menguntungkan bagi pertumbuhan dan permasyarakatan Koperasi dan Undang-Undang RI No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 63 ayat (1) yang menyatakan Pemerintah menjamin perlindungan koperasi dengan mengidentifikasi bidang-bidang kegiatan ekonomi yang hanya dapat dilakukan oleh koperasi dan mengidentifikasi bidang-bidang kegiatan ekonomi yang berhasil dilakukan oleh koperasi untuk tidak dieksploitasi badan usaha lainnya.

4. Struktur Modal Koperasi Konsumen Primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

Terdapat 2 (dua) koperasi yang mempunyai struktur modal sebesar 100% selama 5 tahun

berturut-turut. Nilai minimum koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat sebesar 5,58%, sehingga perlu upaya untuk meningkatkan modal sendiri koperasi. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekuitas koperasi (Elok Ning Faikoh, 2021) antara lain:

- a. Meningkatkan besarnya simpanan pokok dan simpanan wajib sesuai dengan kesepakatan anggota.
 - b. Menciptakan peluang seluas-luasnya bagi anggota yang berpartisipasi untuk meningkatkan modal sendiri melalui pembayaran simpanan wajib dan mendorong untuk meningkatkan jumlahnya.
 - c. Koperasi terbuka dan siap merekrut anggota baru, untuk meningkatkan simpanan pokok dan simpanan wajib.
 - d. Memberikan insentif kepada anggota yang rajin membayar simpanan wajib, sehingga mendorong anggota yang lain agar rajin membayar simpanan wajib.
 - e. Memperkuat pengembangan usaha koperasi.
5. Pengaruh Ukuran Koperasi, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Baik Secara Simultan Maupun Parsial Pada Koperasi Konsumen Primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

- a. Pengaruh Secara Simultan Ukuran Koperasi, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran koperasi, profitabilitas dan pertumbuhan memberikan pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap struktur modal pada koperasi sampel, hal ini terlihat dari hasil nilai signifikansi uji F Anova sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 dan nilai pengaruh simultan ukuran koperasi, profitabilitas dan pertumbuhan terhadap struktur modal sebesar 12,5%. Sehingga pengaruh faktor lain terhadap struktur modal sebesar 87,50%.

Bambang Riyanto, (1999) menjelaskan bahwa tingkat suku bunga, stabilitas “earning”, komposisi aset, tingkat risiko aset, jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, dan ukuran perusahaan. Sedangkan Eugene F. Brigham & Joel F. Houston, (2009) menegaskan bahwa struktur modal ditentukan oleh stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan. Oleh karena itu, pengaruh faktor-faktor lain dalam penelitian ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, pajak, pengendalian internal, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, sikap internal perusahaan, atau kondisi pasar dan sesuai ketentuan Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 41 mengatur bahwa modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah, sehingga struktur permodala koperasi juga dapat terpengaruh oleh besarnya simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah.

- b. Pengaruh Ukuran Koperasi Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian secara statistik koperasi sampel menunjukkan bahwa ukuran koperasi memberikan pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Nilai beta dalam koefisien standar (*standardized coefficient*) hasil pengujian menunjukkan arah yang negatif, nilai ini menunjukkan bahwa bila ukuran koperasi meningkat maka struktur modal akan mengalami penurunan dan sebaliknya.

c. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian secara statistik koperasi sampel menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Nilai beta dalam koefisien standar (*standardized coefficient*) dari hasil pengujian koperasi sampel menunjukkan arah yang negatif, nilai tersebut menunjukkan bahwa jika kemampuan profitabilitas meningkat maka struktur modal akan menurun dan sebaliknya. Profitabilitas mempunyai dampak negatif dan signifikan karena koperasi memerlukan modal yang besar untuk melayani anggota dan/atau dalam melakukan pengembangan. Artinya semakin tinggi profitabilitas koperasi, maka semakin tinggi pula SHU yang dapat dijadikan cadangan untuk mengembangkan usahanya, namun koperasi akan mengimbanginya dengan menambah hutang karena prospek koperasi diperkirakan sangat baik. Hal ini konsisten dengan pernyataan Eugene F. Brigham & Joel F. Houston, (2009), Penggunaan hutang akan meningkatkan ROE suatu perusahaan jika perusahaan menghasilkan *return on assets* yang lebih besar dibandingkan kemampuannya dalam membayar hutang.

d. Pengaruh Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian secara statistik pada koperasi sampel menunjukkan bahwa pertumbuhan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap struktur modal

6. Upaya Manajerial yang Harus Dilakukan Untuk Mengoptimalkan Struktur Modal Koperasi

- a. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah koperasi konsumen primer tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang telah menyampaikan laporan kinerja keuangan periode tahun 2022 hanya sebanyak 1.271 unit (sekitar 14,83% dari 8.573 unit), karena peraturan perundang-undangan yang mengatur kewajiban pelaporan kepada Kementerian Koperasi dan UKM hanya untuk koperasi simpan pinjam, namun untuk koperasi konsumen (selain koperasi simpan pinjam) belum ada, sehingga masih banyak koperasi konsumen yang tidak menyampaikan laporan, maka perlu adanya upaya manajerial terkait peningkatan koperasi yang menyampaikan laporan kinerja, sebagai berikut:

- 1) Merencanakan koordinasi dengan BKPM untuk memperoleh data perkembangan kinerja koperasi melalui sistem *Online Single Submission* (OSS).
- 2) Melakukan pendataan terhadap koperasi yang menyampaikan laporan secara rutin, lengkap, akurat dan tepat waktu.
- 3) Melakukan koordinasi dengan BKPM dalam rangka sinergi sistem *Online Single Submission* (OSS) dengan *Online Data System* Koperasi (ODS Koperasi) sejak koperasi memperoleh izin usaha sampai dengan terlaksananya kegiatan usaha.

- 4) Menyusun kebijakan terkait penyampaian laporan kinerja koperasi kepada pemerintah turunan dari Undang-Undang RI No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 15 huruf c dan Peraturan Presiden RI Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, dalam rangka mengintegrasikan sistem *Online Single Submission* (OSS) yang dikelola oleh BKPM dan *Online Data System* Koperasi (ODS Koperasi) yang dikelola oleh Kementerian Koperasi dan UKM.
 - 5) Melakukan integrasi data pada sistem *Online Single Submission* (OSS) dengan *Online Data System* Koperasi (ODS Koperasi) untuk memperoleh data perkembangan kinerja koperasi.
 - 6) Melakukan pemantauan dan evaluasi data perkembangan kinerja koperasi agar dapat menentukan arah kebijakan mengenai struktur modal koperasi melalui data yang telah terkumpul.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran koperasi, profitabilitas dan pertumbuhan memberikan pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan secara parsial ukuran koperasi dan profitabilitas juga memberikan pengaruh signifikan terhadap struktur modal, namun dari data yang diperoleh tidak ada koperasi konsumen primer tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang mempunyai aset lebih dari 100 milyar dan koperasi yang mempunyai profitabilitas lebih dari 10% selama 5 (lima) periode berturut-turut hanya 117 unit koperasi (sekitar 23,83% dari 491 unit), maka upaya manajerial yang harus dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan UKM untuk meningkatkan profitabilitas koperasi agar aset yang dimiliki dapat mencapai lebih dari 100 milyar, sebagai berikut:
- 1) Menyusun peta jalan dalam rangka pengembangan lingkungan dan kondisi untuk mendorong pertumbuhan koperasi (Undang-Undang RI No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 60 ayat (1)) serta mengembangkan jaringan usaha koperasi yang kuat dan kerjasama yang erat serta saling menguntungkan antar koperasi.
 - 2) Melakukan identifikasi terhadap produk yang sering dibutuhkan oleh anggota dan melakukan hilirisasi terhadap produk tersebut.
 - 3) Menyusun kebijakan terkait pengembangan lingkungan dan kondisi untuk mendorong pertumbuhan koperasi serta kebijakan pengembangan jaringan usaha koperasi dan kerjasama yang saling menguntungkan antar koperasi.
 - 4) Melaksanakan amanat Undang-Undang RI No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 61 yaitu mengupayakan tata hubungan usaha yang saling menguntungkan antara koperasi dan dengan badan usaha lain serta pembudayaan koperasi dalam masyarakat.
 - 5) Melaksanakan amanat Undang-Undang RI No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 62, yaitu:
 - a) Mengorientasikan usaha koperasi sesuai dengan kepentingan ekonomi anggota.
 - b) Mendorong dan mengembangkan terselenggaranya pendidikan, pelatihan, konsultasi, dan dukungan penelitian perkoperasian.
 - c) Memberikan dukungan konsultasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi koperasi dengan tetap memperhatikan peraturan dan prinsip Koperasi.

- 6) Melaksanakan amanat Undang-Undang RI No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 63 ayat (1) yaitu menetapkan dan mengidentifikasi bidang-bidang kegiatan perekonomian yang hanya dapat dilaksanakan oleh koperasi dan menetapkan bidang-bidang kegiatan perekonomian pada suatu sektor yang telah berhasil diusahakan oleh koperasi koperasi untuk tidak dieksploitasi badan usaha lainnya, sekaligus menyusun kebijakan turunannya.
 - 7) Memantau dan mengevaluasi lingkungan dan kondisi yang mendukung bagi perkembangan koperasi dan jalannya pengembangan jaringan usaha kerjasama antar koperasi.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laju pertumbuhan volume usaha koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat selama 5 (lima) tahun terakhir tidak stabil, hal ini artinya bahwa laju pertumbuhan volume usaha bahwa koperasi belum optimal dalam meningkatkan volume usaha. Oleh karena itu, upaya manajerial yang harus dilakukan oleh pengurus koperasi adalah:
- 1) Menganalisis kebutuhan anggota agar tertarik dengan barang dan/atau jasa yang disediakan koperasi.
 - 2) Merencanakan kebutuhan anggota baik dari segi jumlah produk, daya beli anggota dan kebutuhan anggota dalam menggunakan produk.
 - 3) Melakukan kerja sama antar koperasi untuk memenuhi kebutuhan anggota koperasi, sehingga koperasi mempunyai harga dasar yang rendah dan menjual produk dengan harga yang lebih murah.
 - 4) Memberikan pelayanan tidak hanya kepada anggota tetapi juga kepada masyarakat di sekitar kawasan usahanya dengan memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat.
 - 5) Memperhatikan kepuasan anggota dan masyarakat yang dilayani.
 - 6) Melakukan pemantauan dan evaluasi serta terus menyusun strategi untuk melayani anggota dan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ukuran koperasi pada koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang menyampaikan laporan kinerja keuangan kepada Kementerian Koperasi dan UKM melalui *Online Data System* Koperasi secara rutin periode 2018-2022 belum ada koperasi yang memiliki aset lebih dari 100 milyar.
2. Profitabilitas koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dengan kategori sehat (lebih dari 10%) selama 5 (lima) periode berturut-turut hanya 117 unit (sekitar 23,83% dari 491 unit), hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi masih kurang efisien.
3. Pertumbuhan volume usaha koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat selama 5 tahun terakhir tidak stabil, jumlah koperasi yang termasuk dalam kategori sehat dalam 5 (lima) periode berturut-turut hanya berjumlah 13 unit (sekitar 2,65% dari 491 unit). Hal ini menunjukkan koperasi belum optimal dalam meningkatkan volume usaha.

4. Terdapat 2 (dua) koperasi yang mempunyai struktur modal sebesar 100% selama 5 tahun berturut-turut. Nilai minimum koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat sebesar 5,58%.
5. Pengaruh ukuran koperasi, profitabilitas, dan pertumbuhan terhadap struktur modal baik secara simultan maupun parsial pada koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang menyampaikan laporan kinerja keuangan kepada Kementerian Koperasi dan UKM melalui *Online Data System* Koperasi secara rutin periode 2018-2022, sebagai berikut:
 - a. Secara simultan ukuran koperasi, profitabilitas dan pertumbuhan memberikan pengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan hubungan yang lemah dan searah (positif).
 - b. Ukuran koperasi memberikan pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dengan arah negatif, artinya semakin besar ukuran koperasi maka semakin besar pula kemungkinan untuk memanfaatkan dana eksternal.
 - c. Profitabilitas memberikan pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dengan arah negatif, artinya semakin tinggi profitabilitas suatu koperasi, maka semakin besar SHU yang dapat ditahan sebagai cadangan untuk pengembangan usaha, namun koperasi akan mengimbangi dengan meningkatkan hutang karena adanya anggapan bahwa prospek koperasi sangat bagus.
 - d. Pertumbuhan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.
6. Upaya manajerial yang harus dilakukan untuk mengoptimalkan struktur modal koperasi, antara lain:
 - a. Jumlah koperasi konsumen primer tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang telah menyampaikan laporan kinerja keuangan periode tahun 2022 hanya sebanyak 1.271 unit (sekitar 14,83% dari 8.573 unit), karena peraturan perundang-undangan yang mengatur kewajiban pelaporan kepada Kementerian Koperasi dan UKM hanya untuk koperasi simpan pinjam, namun untuk koperasi konsumen (selain koperasi simpan pinjam) belum ada, sehingga masih banyak koperasi konsumen yang tidak menyampaikan laporan, maka perlu adanya upaya manajerial terkait peningkatan koperasi yang menyampaikan laporan kinerja, sebagai berikut:
 - 1) Merencanakan koordinasi dengan BKPM untuk memperoleh data perkembangan kinerja koperasi melalui Sistem *Online Single Submission* (OSS).
 - 2) Melakukan pendataan terhadap koperasi yang menyampaikan laporan secara rutin, lengkap, akurat dan tepat waktu.
 - 3) Melakukan koordinasi dengan BKPM dalam rangka sinergi sistem *Online Single Submission* (OSS) dengan *Online Data System* Koperasi (ODS Koperasi) sejak koperasi memperoleh izin usaha sampai dengan terlaksnanya kegiatan usaha.
 - 4) Menyusun kebijakan terkait penyampaian laporan kinerja koperasi kepada pemerintah turunan dari Undang-Undang RI No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 15 huruf c dan Peraturan Presiden RI Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, dalam rangka mengintegrasikan sistem *Online Single Submission* (OSS) yang dikelola

oleh BKPM dan *Online Data System* Koperasi (ODS Koperasi) yang dikelola oleh Kementerian Koperasi dan UKM.

- 5) Melakukan integrasi data pada sistem *Online Single Submission* (OSS) dengan dan *Online Data System* Koperasi (ODS Koperasi) untuk memperoleh data perkembangan kinerja koperasi.
 - 6) Melakukan pemantauan dan evaluasi data perkembangan kinerja koperasi agar dapat menentukan arah kebijakan mengenai struktur modal koperasi melalui data yang telah terkumpul.
- b. Secara simultan ukuran koperasi, profitabilitas dan pertumbuhan memberikan pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan secara parsial ukuran koperasi dan profitabilitas juga memberikan pengaruh signifikan terhadap struktur modal, namun dari data yang diperoleh tidak ada koperasi konsumen primer tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang mempunyai aset lebih dari 100 milyar dan koperasi yang mempunyai profitabilitas lebih dari 10% selama 5 (lima) periode berturut-turut hanya 117 unit koperasi (sekitar 23,83% dari 491 unit), maka upaya manajerial yang harus dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan UKM untuk meningkatkan profitabilitas koperasi agar aset yang dimiliki dapat mencapai lebih dari 100 milyar, sebagai berikut:
- 1) Menyusun peta jalan dalam rangka pengembangan lingkungan dan kondisi untuk mendorong pertumbuhan koperasi (Undang-Undang RI No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 60 ayat (1)) serta mengembangkan jaringan usaha koperasi yang kuat dan kerjasama yang erat serta saling menguntungkan antar koperasi.
 - 2) Melakukan identifikasi terhadap produk yang sering dibutuhkan oleh anggota dan melakukan hilirisasi terhadap produk tersebut.
 - 3) Menyusun kebijakan terkait pengembangan lingkungan dan kondisi untuk mendorong pertumbuhan koperasi serta kebijakan pengembangan jaringan usaha koperasi dan kerjasama yang saling menguntungkan antar koperasi.
 - 4) Melaksanakan amanat Undang-Undang RI No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 61 yaitu mengupayakan tata hubungan usaha yang saling menguntungkan antara koperasi dan dengan badan usaha lain serta pembudayaan koperasi dalam masyarakat.
 - 5) Melaksanakan amanat Undang-Undang RI No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 62, yaitu:
 - a) Mengorientasikan usaha koperasi sesuai dengan kepentingan ekonomi anggota.
 - b) Mendorong dan mengembangkan terselenggaranya pendidikan, pelatihan, konsultasi, dan dukungan penelitian perkoperasian.
 - c) Memberikan dukungan konsultasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi koperasi dengan tetap memperhatikan peraturan dan prinsip Koperasi.
 - 6) Melaksanakan amanat Undang-Undang RI No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 63 ayat (1) yaitu menetapkan dan mengidentifikasi bidang-bidang kegiatan perekonomian yang hanya dapat dilaksanakan oleh koperasi dan menetapkan bidang-bidang kegiatan

perekonomian pada suatu sektor yang telah berhasil diusahakan oleh koperasi koperasi untuk tidak dieksploitasi badan usaha lainnya, sekaligus menyusun kebijakan turunannya.

- 7) Memantau dan mengevaluasi lingkungan dan kondisi yang mendukung bagi perkembangan koperasi dan jalannya pengembangan jaringan usaha kerjasama antar koperasi.
- c. Pertumbuhan volume usaha koperasi konsumen primer Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat selama 5 (lima) tahun terakhir tidak stabil, hal ini artinya bahwa laju pertumbuhan volume usaha bahwa koperasi belum optimal dalam meningkatkan volume usaha. Oleh karena itu, upaya manajerial yang harus dilakukan oleh pengurus koperasi adalah:
 - 1) Menganalisis kebutuhan anggota agar anggota tertarik dengan barang dan/atau jasa yang disediakan koperasi.
 - 2) Merencanakan kebutuhan anggota baik dari segi jumlah produk, daya beli anggota dan kebutuhan anggota dalam menggunakan produk.
 - 3) Melakukan kerja sama antar koperasi untuk memenuhi kebutuhan anggota koperasi, sehingga koperasi mempunyai harga dasar yang rendah dan menjual produk dengan harga yang lebih murah.
 - 4) Memberikan pelayanan tidak hanya kepada anggota tetapi juga kepada masyarakat di sekitar kawasan usahanya dengan memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat.
 - 5) Memperhatikan kepuasan anggota dan masyarakat yang dilayani.
 - 6) Melakukan pemantauan dan evaluasi serta terus menyusun strategi untuk melayani anggota dan masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Lemahnya hubungan pengaruh signifikansi ukuran koperasi, profitabilitas dan pertumbuhan secara simultan terhadap struktur modal menunjukkan bahwa struktur modal koperasi lebih ditentukan oleh faktor lain. Sesuai Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 41 bahwa modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh faktor lain yang menentukan struktur modal koperasi seperti besarnya simpanan pokok dan simpanan wajib.
2. Untuk memperoleh perkembangan kinerja koperasi secara lengkap, Kementerian Koperasi dan UKM sebaiknya melakukan koordinasi dengan instansi terkait khususnya BKPM agar sistem *Online Single Submission* (OSS) dan *Online Data System* Koperasi (ODS Koperasi) dapat terintegrasi mulai dari pengesahan badan hukum dan perizinan sampai dengan terlaksananya kegiatan usaha dan pelaporan perkembangan usaha.
3. Untuk meningkatkan profitabilitas, koperasi konsumen sebaiknya melayani masyarakat di sekitar kawasan usahanya dengan memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat.
4. Untuk meningkatkan volume usaha, koperasi sebaiknya menganalisis kebutuhan anggota agar tertarik dengan barang dan/atau jasa yang disediakan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Hardware Corporation. (2023). Ace Hardware. <https://myace.com/about-us/>
- Adi Tiya Kurniawan & Tri Widiyanto. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan *Food And Beverages*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol.7, 26–35. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/655>
- Arry Widodo & Rennyta Yusiana. (2021). Metodologi Penelitian - Penentuan Metode Dengan Pendekatan *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). PT. Refika Aditama
- Atma Hayat, Hamdani, Iqlima Azhar, M Nur Yahya, Cut Delsie Hasrina, Yuli Ardiany, Yessi Rinanda, Nurlaila, Arfan Ikhsan, & Muhamad Yamin Noch. (2021). Manajemen Keuangan. Madenatera. [http://repository.uinsu.ac.id/12546/2/Buku Manajemen Keuangan.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/12546/2/Buku%20Manajemen%20Keuangan.pdf)
- Bareksa. (2022). Kamus Investasi Sri Kehati. 2022. <https://www.bareksa.com/kamus/c/cagr>
- Bella Insani, Yohanes Indrayono, & Dessy Herlisnawati. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan *Foods And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/594/0>
- Defvi Lavinia Santoso & Anindhyta Budiarti. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan *Food And Beverages*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 2–16. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance>
- Desak Ayu Sriary Bhegawati & Ni Putu Yuria Mendra. (2021). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 105–112. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.105-112>
- Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi & Gede Mertha Sudiarta. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud, 2222–2252. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/28486/18237>
- Dini Novita Sari. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 23–31. <https://doi.org/10.21067/jrma.v9i2.6079>
- Dong Geun Choimm, Heesang Lee, & Tae-kyung Sung. (2011). *Research Profiling For "Standardization And Innovation."* *Scientometrics*, 259–278. <https://doi.org/10.1007/s11192-011-0344-7>
- Elok Ning Faikoh. (2021). Strategi Pengelolaan Modal Sendiri (Ekuitas) Pada Koperasi. UPTP Diskop UKM Jatim. <https://uptdiklatukm.diskopukm.jatimprov.go.id/2021/11/15/strategi-pengelolaan-modal-sendiri-ekuitas-pada-koperasi/>

- Ermaini, Ade Irma Suryani, Maheni Ika Sari, & Achmad Hasan Hafidz. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Samudra Biru.
https://www.researchgate.net/publication/356251193_Dasar-Dasar_MANAJEMEN_KEUANGAN
- Eugene F. Brigham & Joel F. Houston. (2009). *Fundamentals Of Financial Management (12 ed.)*. South-Western Cengage Learning.
https://www.academia.edu/40650269/Fundamentals_of_Financial_Management_12th_edition
- Eugene F. Brigham & Phillip R. Daves. (2007). *Intermediate Financial Management (9 ed.)*. Thomson/South-Western.
- Firman Hidayat, Rahmat Mubjono, & Kuswanto. (2017). Pengaruh Permodalan dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Provinsi Jambi. *Jurnal Program Ekonomi, Pendidikan Ilmu, Jurusan Sosial, Pengetahuan Jambi, Universitas*.
<https://repository.unja.ac.id/id/eprint/1985>
- Fitriana Dwi Andarsari. (2016). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Koperasi dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Koperasi Wanita di Kota Malang Tahun 2013-2014.
<http://repository.um.ac.id/31767/>
- Ganjar Nugraha. (2022). Manajemen Koperasi, Dari Definisi Hingga Prosesnya! *Mekari Jurnal*.
<https://www.jurnal.id/id/blog/manajemen-koperasi-definisi-proses-sbc/>
- Husaeri Priatna & Neng Lastri Yuliani. (2018). Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1–26.
<https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/download/37/35>
- I Made Sudana. (2009). *Manajemen Keuangan Teori & Praktik 23*. Airlangga University Press.
https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Keuangan_Teori_dan_Praktik/i-CkDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Kasih Purwantini. (2021). *Akuntansi Koperasi*. Yayasan Prima Agus Teknik.
https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_421e6eab1f61267164a7f3e385950a44686c69a8_1642063457.pdf
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- M. Sangeetha & N. Sivathaasan. (2013). *Factors Determining Capital Structure : A Case Study Of Listed Companies In Sri Lanka*. *Research Journal of Finance and Accounting*, 236–247.
<https://core.ac.uk/download/pdf/234629518.pdf>
- Muhammad Ferdi, Muhammad Amri, & Mirzalina Zaenal. (2022). Literasi Dan Inklusi Keuangan Dalam Perekonomian Indonesia : Suatu Aplikasi Panel Data. *Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial*, 51–70. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jeds/article/view/22148>
- Nelson Vergas, António Cerqueira, & Elísio Brandão. (2015). The Determinants of the Capital Structure of Listed on Stock Market Nonfinancial Firms : Evidence for Portugal.
<https://wps.fep.up.pt/wps/wp555.pdf>
- Ni Luh Putu Pratiwi Lestari & Ni Ketut Purnawati. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan

- Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 3564. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i07.p05>
- Noviana Pratiwi. (2016). Analisis Jalur Pada Pengaruh Fasilitas Kesehatan Terhadap Jumlah Penderita Diabetes Di Indonesia. November, 559–566. <https://journal.akprind.ac.id/index.php/snast/article/download/1623/1306>
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 9 Tahun 2020 Tentang Pengawasan Koperasi. (2020).
- Peraturan Presiden RI No. 39 Tahun 2019 Tentang Satu Data Indonesia. (2019).
- Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi. (2021).
- Rahmiati, Abel Tasman, & Yulira Melda. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. Proceeding Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) FE Universitas Padang, 325–333. [http://fe.unp.ac.id/sites/default/files/unggahahan/24.Rahmiati, Abel Tasman, Yulira Melda \(hal 325-333\)_0.pdf](http://fe.unp.ac.id/sites/default/files/unggahahan/24.Rahmiati, Abel Tasman, Yulira Melda (hal 325-333)_0.pdf)
- Ramudi Ariffin. (2013). Koperasi Sebagai Perusahaan. Sumedang: IKOPIN Press
- Reza Nurul Ichsan, Sarman Sinaga, & Lukman Nasution. (2021). Ekonomi Koperasi dan UMKM. CV. Sentosa Deli Mandiri. <https://lppm.upmi.ac.id/wp-content/uploads/2022/01/buku-ekonomi-koperasi-dan-UMKM-dikompresi.pdf>
- Richard Akingunola & Oluwatosin Oyetayo. (2014). *Determinant Of Financial Structure Decision In Small And Medium Enterprises : A Pilot Study Of Selected Registered Companies In Nigeria. January*. <https://doi.org/10.9790/5933-03110108>
- Sandu Siyoto & M. Ali Sodik. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Sri Hermuningsih. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Siasat Bisnis, 232–242. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol16.iss2.art8>
- Sulistyawati Dyah Apriliani. (2017). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Struktur Modal Koperasi Susu (Studi Empiris Pada Koperasi Susu Global Menurut *International Co-operative Alliance*). <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/117005>
- Yanmin Qian, Yao Tian, & Tony S. Wirjanto. (2009). Do Chinese Publicly Listed Companies Adjust Their Capital Structure Toward A Target Level ? China Economic Review, 662–676. <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2009.06.001>
- Yenni Kurniawati. (2012). Analisis Sebab-Akibat (*Causal*) Antara Variabel Eksogen Dan Endogen Pada *Path Analysis*. <http://repository.unp.ac.id/1364/>